

Determination of Financial Literacy, Financial Inclusion and Ability to Prepare Financial Reports on the Performance Development of SMES in Sidoarjo (Study on Food Processing Sector)

[Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan)]

Muhammad Rizky¹⁾, Hadiyah Fitriyah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: hadiyah@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the impact of financial literacy, financial inclusion, and the ability to prepare financial statements on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The research employs a simple random sampling technique for data collection. The data analysis technique employed in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS software program. The findings of this study conclude that both financial literacy and financial inclusion are influential factors affecting the development of MSME performance in the Sidoarjo region. The results reveal that financial literacy has a significant positive correlation with MSME performance. Business owners with a better understanding of financial concepts tend to have more effective financial management skills and are better equipped to make informed investment decisions. Furthermore, financial inclusion also plays a significant role in MSME performance. The ability to prepare financial statements also proves to be crucial in MSME performance. Businesses with this skill tend to have better control over their financial flows, enabling them to identify opportunities and challenges earlier and take appropriate actions. The implications of these findings underscore the need to enhance financial literacy and financial inclusion among MSME owners. Training, education, and support from financial institutions and government bodies can assist MSME owners in better understanding and managing their finances. Additionally, the importance of developing financial statement preparation skills should be considered in various MSME development programs.*

Keywords - *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Statement Ability, MSME Owners.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan penyusunan laporan keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu simple random sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di wilayah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja UMKM. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan mampu mengambil keputusan investasi yang lebih informan. Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh pada kinerja UMKM. UMKM yang memiliki kemampuan ini cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus keuangan mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan lebih awal serta mengambil tindakan yang sesuai. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Pelatihan, edukasi, dan dukungan dari lembaga keuangan serta pemerintah dapat membantu pemilik UMKM*

memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, pentingnya mengembangkan kemampuan penyusunan laporan keuangan harus diperhatikan dalam berbagai program pengembangan UMKM.

Kata Kunci - Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM.

I. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang pesat merupakan salah satu cara melihat kesuksesan negara untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Secara finansial, pemerintah merencanakan dan mendukung rencana berdasarkan konsep ekonomi nasional, yang mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan kegiatan padat karya yang mampu menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan berdasarkan jumlah dana yang diinvestasikan. Mendirikan UMKM dapat meningkatkan upah masyarakat. selain itu UMKM juga memiliki istilah lain dari kepemilikan usaha perseorangan ataupun kelompok yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan diterapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. Kemampuan UMKM dalam menciptakan dan menyediakan lapangan kerja sangatlah mudah, karena hal ini sesuai dengan karakteristik negara berkembang yang penduduknya terus bertambah pesat setiap tahunnya. Selama ini, memulai bisnis adalah salah satu langkah yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia untuk menghasilkan pendapatan. Kedatangan sejumlah besar entitas bisnis baru kedalam pasar, terutama dari sektor UMKM, merupakan kabar baik bagi negara karena merupakan peran yang cukup penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, masih banyak rintangan yang ditemui para pelaku UMKM yang menjalankan bisnis [1].

Menurut pendataan yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM di Indonesia Tumbuh sebanyak 1,98% yang menjadi 65.465.497 unit usaha <https://www.bps.go.id>. Peran penting pada sektor UMKM di berbagai negara sangatlah penting sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi yang sangat penting dalam memainkan peran dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) di negaranya. Strategi yang sedang diterapkan oleh pemerintah Indonesia pada sektor UMKM yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Implementasi UU Cipta Kerja dan aturannya [2], serta Program Bangga Buatan Indonesia (BBI). Berdasarkan Pasal 102 Undang-Undang Cipta Kerja yang menyebutkan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan dunia usaha harus bahu-membahu membantu pelaku UMKM. Pengembangan lebih lanjut yang melalui akses keuangan seperti, pembiayaan alternatif terhadap para pelaku UMKM, pembiayaan mitra, hibah pemerintah, dana bergulir, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) <https://www.bkpm.go.id>

Seiring berjalannya waktu, usaha mikro dan kecil terus memberikan landasan yang kuat untuk penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat 65,5 juta UKM di Indonesia pada tahun 2019, lebih dari 1,98% per tahun. Pertumbuhan lapangan kerja dan pada saat yang sama pertumbuhan UMKM meningkat setiap tahun selama dekade terakhir [3]. Pembangunan perekonomian nasional yang dilaksanakan dan direncanakan oleh pemerintah merupakan peluang untuk mengembangkan UMKM di Indonesia yang menjadi basis perekonomian nasional, yang tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antar golongan, pendapatan dan pelaku usaha untuk mengentaskan kemiskinan. dan tenaga kerja [4]. Hal ini mendorong masyarakat yang bingung untuk mencari mata pencaharian sebagai penyangga hidup. UMKM menjadi salah satu sektor penopang agar perekonomian di Indonesia semakin maju. di Kabupaten Sidoarjo hingga tahun 2020. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo Realisasi Presentase Usaha Mikro telah tercapai sebesar 1,83% atau 3.228 usaha mikro dari target yang ditetapkan yaitu 1,75% [5].

Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 1/SEOJK.07/2014 menjelaskan kepada konsumen dan masyarakat umum bagaimana melakukan pelatihan literasi keuangan, yang meliputi Pengurus Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Menyusun rencana dan program tahunan yang akan dilaporkan kepada OJK dalam penyelenggaraan keuangan pendidikan berdasarkan empat prinsip: inklusivitas, sistematis dan terukur, aksesibilitas, dan kolaborasi. Strategi Nasional Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang digarap oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 memperlihatkan hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan karena tingginya literasi keuangan maka semakin besar juga tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya [6] Indikator kinerja utama untuk UMKM dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Mengukur kinerja secara kuantitatif dalam hal hasil keuangan seperti ROA, ROE, ROI, produksi sebagai produk yang dijual dan perbandingan biaya operasi, pemasaran sebagai jumlah pelanggan dan efisiensi. Kinerja kualitatif dapat diukur dari kualitas pencapaian tujuan, kepatuhan terhadap tujuan, efektivitas, evaluasi kepemimpinan terhadap tujuan organisasi, perilaku dan sikap terhadap organisasi [7]. Keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai pendapatan yang mereka dapatkan dan dapat meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan [8]. Munculnya *Coronavirus Disease* 2019 diakhir tahun 2019 menjadi masalah bagi seluruh dunia termasuk dengan Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan sebagai pertama kali Covid-19 masuk di Indonesia. Pandemi memberikan implikasi atau pengaruh diberbagai bidang mulai dari sosial, politik, maupun

ekonomi. Dampak tersebut sangat dirasakan oleh sektor UMKM yang ada di Indonesia adapun aspek yang terdampak oleh pandemi meliputi aspek penjualan, aspek laba usaha, aspek permodalan, aspek jumlah karyawan, dan aspek kemampuan pembayaran angsuran bank.

Fenomena tersebut menunjukkan UMKM adalah bentuk usaha yang memiliki kebijakan inovatif yang akan terus mendukung pembangunan ekonomi makro dan mikro Indonesia. Secara keseluruhan, namu UMKM sering mengalami keterlambatan karena beberapa masalah umum yang belum terselesaikan sepenuhnya, seperti: Seperti kapasitas manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan banyak masalah lain yang terkait dengan manajemen bisnis, yang menyebabkan kesulitan bagi UMKM untuk bersaing dengan perusahaan besar. [9]. Adanya masa pandemi yang dialami oleh seluruh masyarakat di dunia tak terkecuali para pengusaha. Dalam menerapkan strategi ini, pelaku UMKM harus memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi untuk menghindari risiko dan mengatasi masalah yang muncul di masa depan. Melalui OJK, pemerintah ingin membantu pelaku usaha kecil dengan meningkatkan pengetahuan tentang dunia usaha [10]

Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan peningkatan pengetahuan, kepercayaan, kecakapan, sehingga seluruh kalangan dapat mengelola keuangan dengan lebih baik [11]. Literasi keuangan dapat diartikan baik untuk seseorang yang mampu membuat keputusan pembelian yang berkualitas dan dapat mempengaruhi persaingan. Persaingan memberikan dorongan untuk memperbarui penjualan yang dipasarkan kepada konsumen [10]. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengelola atau mengendalikan keuangan [12]. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan kepada para pemilik UMKM di Surabaya sebagai objek penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM [13]. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Kasendah menunjukkan hasil jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM Binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung Raya [9].

Tak hanya literasi keuangan, ketersediaan layanan keuangan juga dapat mempengaruhi perkembangan aktivitas UMKM pada tahun 2017 OJK menginformasikan memberikan pernyataan mengenai definisi Inklusi Keuangan yang memiliki arti sebagai kesiapan akses untuk semua Lembaga yang menyediakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh *Center for Financial Inclusion* memberikan pengertian tentang inklusi keuangan yang berarti akses terhadap produk keuangan yang tepat, seperti tabungan, asuransi, pembiayaan, dan pembayaran. Keriteria yang dikemukakan *Center for Financial Inclusion* untuk kualitas ketersediaan akses adalah kenyamanan, jangkauan, kesesuaian, keamanan, dan kesiapan terhadap pelayanan Masyarakat. Yang diharapkan aspek ketersediaan pelayanan ataupun kebutuhan akses keuangan mampu memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM untuk memenuhi kebutuhan permodalan. Karena Salah satu Hambatan dan permasalahan yang dirasakan bagi para pelaku UMKM berkaitan langsung dengan permodalan, oleh karena itu kesiapan dan kemudahan jasa pembiayaan bagi UMKM dapat membantu keberlangsungan usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berada dikawasan Solo Raya mendapatkan hasil pengujian inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM [14]. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada para pelaku UMKM di Kota Makasar yang menjelaskan Akses layanan keuangan masih sangat minim digunakan para pelaku UMKM di kota Makasar. Menunjukan Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makasar [10].

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Penataan keuangan merupakan bagian dari masalah utama dalam UMKM. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja karena dapat berdampak di masa mendatang akan timbul masalah seperti menghambat kinerja dan penghimpunan dana [12]. Hal ini juga sejalan dengan fakta masalah yang sering diabaikan oleh usaha mikro, terutama yang terkait dengan penerapan prinsip akuntansi dan manajemen keuangan yang baik [15]. Laporan Keuangan Berhubungan dengan adanya Penyusunan Strategi dan Pengambilan keputusan. Terlihat bahwa para pelaku UMKM mengelola keuangan perusahaannya dalam keadaan yang cukup baik, yaitu mereka telah mengelola keuangan selama beberapa waktu, tetapi juga selama beberapa waktu yang berbeda mereka belum secara intensif mengelola keuangan dan kurangnya konsistensi saat menyiapkan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan di Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa hasil dari penelitian memiliki pengaruh pada kinerja [16]. Pada Kabupaten Bojonegoro menyatakan hasil dari penelitian tidak memiliki hubungan korelasi pada kinerja sektor UMKM [17].

Dengan adanya acuan terdahulu sebagai acuan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui hasil temuan baru yang penerapannya dapat dilakukan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, penelitian kali ini akan mengkaji literasi, inklusi keuangan yang ditambahkan dengan Variabel Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo [18]. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memaparkan bukti seberapa pentingnya pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan kepada Perkembangan Kinerja UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Olahan Makanan). Peneliti mengambil UMKM di Kabupaten Sidoarjo pada Sektor Olahan Makanan dikarenakan. Produk UMKM yang paling mendominasi di Jawa Timur adalah sektor makanan dan minuman yaitu sebesar 60%.

HIPOTESIS

Determinasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo (H1)

Literasi keuangan merupakan pendorong penting bagi kinerja UMKM [19]. Pelaku UMKM yang melek akan literasi keuangan dianggap mengetahui pilihan untuk pembiayaan bagi usahanya sehingga bisnis yang dijalankan dapat berkembang, selain itu juga harus mengetahui dan mendapatkan produk dan layanan keuangan yang paling tepat pada produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan.

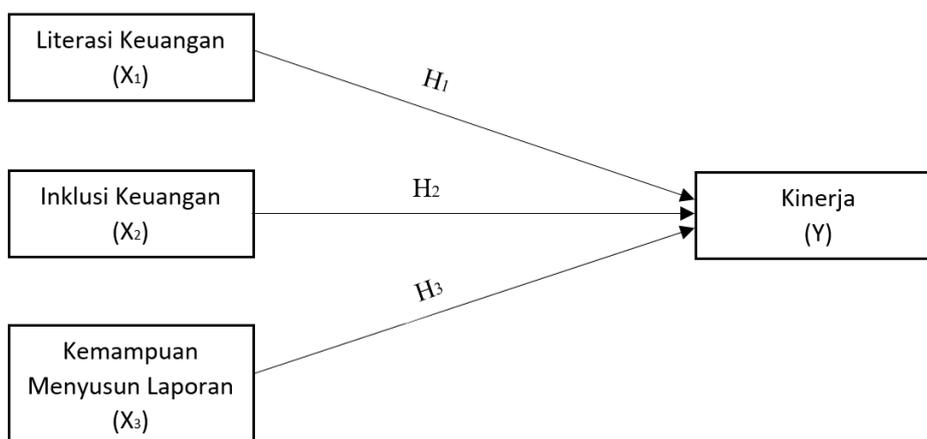
Determinasi Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo (H2)

Inklusi keuangan dapat membantu permodalan bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan layanan perbankan agar dapat mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan kinerja usahanya [20]. Sehingga, peran sektor keuangan bagi masyarakat untuk dapat mengakses layanan jasa keuangan.

Determinasi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo (H3)

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dikuasai oleh UMKM dalam mengelola usaha seperti Mencatat pengeluaran dan pemasukan, memahami keuntungan dan mengetahui cara memperbaiki kerugian usaha sehingga pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerjanya. [21]. Tanpa laporan keuangan para pelaku UMKM juga mengalami kesulitan dalam pengembangan operasionalnya, bahkan dengan adanya laporan keuangan juga dapat menunjukkan kondisi finansial usaha tersebut untuk masa mendatang.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



II. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif penekanannya pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi linier berganda. bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi [22].

Sumber Data

Sumber Data yang digunakan yaitu data primer. Menurut [18] Penelitian ini memperoleh data dari hasil tebar kuesioner melalui *Google Form* pada para pelaku UMKM yang Menjalankan usahanya pada sektor Olahan Pangan pada Kabupaten Sidoarjo yang menjadi responden pada penelitian. Lalu dianalisis menggunakan Program Statistik Ilmu Sosial *Statistical Program for Social Science (SPSS)*

Populasi dan Sampel

Jumlah UMKM di Sidoarjo yang telah dicatat oleh DINKOP & UKM Provinsi Jawa sebanyak 794 pada Sektor olahan pangan yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dalam kurun waktu 2018-2021. Sampel pada Penelitian ini berjumlah 89 Responden dengan menggunakan Rumus *Slovin* untuk perhitungan sampel [18], dengan menggunakan tingkat kesalahan 10% (*error*). Dengan demikian, dalam pemilihan sampel perlu digunakan kriteria-kriteria yang mendukung penelitian ini, yaitu

Tabel 1. Kisi - Kisi Instrumen Kuisioner Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	a. Tranksaksi Ekonomi dan Jenis jenis Praktinya b. Sumber Daya Ekonomi c. Konsep Belanja d. Konsep Menyimpan (Menabung dan Investasi) e. Pajak f. Kejahatan Finansial g. Keyakinan Terkait Lembaga Keuangan, Produk dan Jasanya h. Keterampilan Pengelolah Keuangan	[18]
Inklusi Keuangan (X2)	a. Ketersediaan Atau Akses b. Penggunaan Aktual Produk dan Jasa keuangan c. Kualitas d. Kesejahteraan	[18]
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	a. Pemahaman Verbal b. Kemampuan Berhitung c. Kecepatan Perspektual d. Penalaran Induktif e. Visualisasi Ruang f. Ingatan	[23]
Kinerja UMKM (Y)	a. Pertumbuhan Keuntungan b. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan c. Pertumbuhan Jumlah Penjualan d. Pertumbuhan Jumlah aset	[18]

Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengolahan data menggunakan alat bantu program aplikasi statistik *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25.0.

Uji Validitas

Dalam Menguji validitas Peneliti mengukur dengan perbandingan antara nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sample. Jika r hitung < r table maka pernyataan ataupun indikator dinyatakan valid, *Repeated Measure* atau pengukuran ulang, dan *One shot* atau pengukuran sekali saja. Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini harus terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa apakah penelitian ini sudah memenuhi asumsi dasar.

Uji Realibitas

Menurut [18] Reliabilitas adalah alat yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat baik sehingga cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa sarana penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang handal. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha Cronbach. Jika nilai alfa > 0,60 maka bernilai tinggi, dan sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 maka dikatakan rendah.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda [24], menyampaikan “analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 atau lebih variabel independen atau dengan 1 variabel dependen

Koefisien Determinasi

Pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 yang menunjukkan kekuatan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

Uji Parsial (*T-test*)

Uji parsial menguji signifikansi koefisien regresi atau korelasi atau hubungan parsial antara masing-masing variabel. independen dan dependen (Y). Pengambilan keputusan dasar berdasarkan angka probabilitas. Jika jumlah hasil analisis probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Dapat diartikan untuk menimbang seberapa validi sebuah kuesioner. Suatu indikator dinyatakan valid dalam kategori baik apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berikut adalah hasil outer pengujian dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
P1	,509**	0,1755	Valid
P2	,522**	0,1755	Valid
P3	,380**	0,1755	Valid
P4	,425**	0,1755	Valid
P5	,556**	0,1755	Valid
P6	,610**	0,1755	Valid
P7	,582**	0,1755	Valid
P8	,479**	0,1755	Valid
P9	,439**	0,1755	Valid
Inklusi Keuangan (X2)			
P1	,692**	0,1755	Valid
P2	,600**	0,1755	Valid
P3	,631**	0,1755	Valid
P4	,490**	0,1755	Valid
P5	,514**	0,1755	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan (X3)			
P1	,693**	0,1755	Valid
P2	,699**	0,1755	Valid
P3	,564**	0,1755	Valid
P4	,606**	0,1755	Valid
P5	,293**	0,1755	Valid
P6	,379**	0,1755	Valid
P7	,595**	0,1755	Valid
Kinerja (Y)			
P1	,637**	0,1755	Valid
P2	,424**	0,1755	Valid
P3	,492**	0,1755	Valid
P4	,605**	0,1755	Valid
P5	,476**	0,1755	Valid
P6	,506**	0,1755	Valid
P7	,490**	0,1755	Valid
P8	,548**	0,1755	Valid
P9	,594**	0,1755	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, hal ini terlihat angka r hitung lebih besar dari r tabel. (0,175) pada setiap butir pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 30 pernyataan dinyatakan valid dan akan digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	><	Critical Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,709	>	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,724	>	0,60	Reliabel
Kemampuan Menyusunan Laporan Keuangan (X3)	0,719	>	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,717	>	06,0	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,709, variabel Inklusi Keuangan (X2) sebesar 0,724 variabel Penyusunan Laporan Keuangan (X3) sebesar 0,719, dan variabel Kinerja (Y) sebesar 0,717 yang di mana nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel > 0,60. Berdasarkan tabel pengujian reliabilitas di atas dapat disimpulkan seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran memberikan ketepatan dan dapat diandalkan. Maka dapat dikatakan bahwa kuisioner yang digunakan dikatakan memiliki reliabel.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,494	3,960		1,893	0,062
Literasi Keuangan	0,360	0,103	0,348	3,505	0,001
Inklusi Keuangan	0,343	0,160	0,210	2,146	0,035
Kemampuan Meyusunan Laporan Keuangan	0,343	0,093	0,315	3,696	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel di atas terlihat persamaan regresi model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y=7,494 + 0,360X_1 + 0,343X_2 + 0,343X_3 + e$$

Dari persamaan garis regresi tersebut tampak bahwa:

1. Konstanta (α) yang dihasilkan sebesar 7,494 menyatakan bahwa besarnya perkembangan kinerja UMKM adalah 7,494 jika variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan adalah nol atau konstan.
2. Variabel regresi yang ada di literasi keuangan dihasilkan sejumlah 0,360 untuk mengarahkan jika (X1) naik satu satuan maka perkembangan kinerja UMKM (Y) akan naik senilai 0,360
3. Variabel regresi yang ada di inklusi keuangan menghasilkan jumlah 0,343 yang menunjukkan bahwa jika variabel inklusi keuangan (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka perkembangan kinerja UMKM (Y) pasti naik 0,343.
4. Variabel regresi yang ada di Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan berjumlah 0,343 jika konstanta Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3) akan naik sebanyak satu satuan maka perkembangan kinerja UMKM (Y) pasti naik sebanyak 0,343.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651a	0,423	0,403	2,814

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa 42,3% variabel dependen yaitu Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan. Sedangkan selebihnya yaitu 67.8% dijelaskan oleh variabel yang tidak tercantum pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,494	3,960		1,893	0,062
Literasi Keuangan	0,360	0,103	0,348	3,505	0,001
Inklusi Keuangan	0,343	0,160	0,210	2,146	0,035
Kemampuan Meyusunan Laporan Keuangan	0,343	0,093	0,315	3,696	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Hipotesis Pertama Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM**
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai Signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa H1 diterima.
- Hipotesis Kedua Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM**
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai Signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa H2 diterima.
- Hipotesis Ketiga Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM**
Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa H3 diterima.

Determinasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 memiliki arti pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pada UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan [9],[18],[25], dan [26] menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Oleh karena itu, bagi UMKM literasi keuangan dalam pengelolaan perusahaan merupakan aset penting, dan harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Efektifitas pengelolaan keuangan tercapai ketika SDM pelaku UMKM mampu meningkatkan literasi keuangan yang dimiliki pada para pelaku UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan).

Determinasi Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian skor inklusi keuangan signifikan sebesar 0,035 dibawah 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. UMKM Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Pangan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [14],[27], [28],[29] menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. (Penjelasan Antara Inklusi Keuangan.

Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM karena pengembangan kinerja UMKM harus didukung dengan adanya kemudahan akses dalam penciptaan modal usaha dan layanan perbankan lainnya. Layanan perbankan yang mudah diakses tentunya akan mempermudah masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam membangun aset dan membantu kegiatan usaha para pelaku UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan) untuk mengembangkan usahanya.

Determinasi Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan skor hasil penelitian Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05 terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pada UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan). Sejalanya hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu Oleh [21], [23], [30], dan [31] menyatakan bahwa Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Terdapat kemampuan para pelaku dalam penyusunan laporan keuangan dapat melihat langsung benefit yang dihasilkan. Dan ketika omzet menurun didapatkan dari informasi keuangan ini, para pelaku dapat menganalisa dan menyusun strategi penjualan baru untuk menstabilkan kembali omzetnya, sehingga tercapai kinerja bagi para pelaku UMKM di Sidoarjo (studi pada sektor pengolahan makanan).

IV. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor Kinerja pada para pelaku UMKM di Sidoarjo (Studi Pada Sektor Pengolahan Makanan). Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja pada UMKM di Sidoarjo, artinya Literasi Keuangan dapat membantu seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan Kinerja UMKM.
2. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka semakin baik pula Kinerja sebuah UMKM untuk kedepannya
3. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja pada para pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo, yang dimana pemilik usaha dapat mengambil keputusan dari data laporan keuangan tersebut agar dapat terus berkembang.

Saran

1. Diharapkan peneliti berikutnya dapat meluaskan variabel atau metode penelitian lainnya untuk memperluas ilmu yang diperoleh. Contoh efisiensi keuangan, motivasi, pengambilan keputusan dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel untuk memperluas populasi. Karena itu, diharapkan peneliti lain dapat menghasilkan temuan yang ada.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode lain seperti wawancara, untuk mengatasi kelemahan dalam metode kuesioner.

Keterbatasan

Penelitian ini telah diuji dan dilakukan sesuai dengan praktik ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form* dimana responden yang bukan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner memiliki pendapat yang berbeda dari responden. Sehingga memiliki pengaruh dalam penelitian.
2. Dalam penelitian ini, sejumlah kuesioner diisi dalam *Google Form*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan wujud responden tersebut pemilik usahat atau pegawai.

Ucapan Terimakasih

Terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar tak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang terlibat. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang telah ikut serta dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus sampaikan kepada Dosen Penguji dan Pembimbing Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang sabar serta semangat yang telah diberikan dalam proses penulisan artikel ini. Kepada Orang Tua yang tak henti-hentinya yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan doa dalam perjalanan pendidikan. Kepada Tunangan Terima kasih telah menemani dalam setiap fase penulisan artikel ini, dari suka hingga duka. Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo Ucapan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM yang dengan tulus meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kontribusi Anda sangat berarti dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga untuk teman-teman seperjuangan kami yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat

Refrensi

- [1] C. Ariesta and F. Nurhidayah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery)," *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 194–203, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- [2] Badan Ketenaga Kerjaan, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja," *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*, no. 052692. Badan Ketenaga Kerjaan Indonesia, pp. 1–1187, 2020. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020>
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2021," *BPS Kabupaten Sidoarjo*, Sidoarjo, p. 351, 2021. doi: 35150.2101.
- [4] L. E. Sudiarta, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA," *e-Journal Bisma Univ. Pendidik. Ganeshha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2022," *BPS Kabupaten Sidoarjo*, Sidoarjo, p. 479, 2022. doi: 35150.2201.
- [6] OJK, "STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (Revisit 2017)," in *revisit 2017*, 2017, pp. 24–102.
- [7] S. Lestari, "literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan," *fokus bisnis*, vol. 14, no. 02, pp. 14–24, 2015.
- [8] N. Garg and S. Singh, "Financial literacy among youth," *Int. J. Soc. Econ.*, vol. 45, no. 1, pp. 173–186, 2018, doi: 10.1108/IJSE-11-2016-0303.
- [9] B. S. Kasendah, C. Wijayangka, P. A. Bisnis, F. Komunikasi, and U. Telkom, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM," *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 153–160, 2019.
- [10] E. Jumady, A. Halim, D. Manja, and N. Q. Amaliah, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar," *J. Ecogen*, vol. 5, no. 2, p. 287, 2022, doi: 10.24036/jmpe.v5i2.12893.
- [11] otoritas jasa keuangan, "OJK BERDAYAKAN UMKM MELALUI LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN," *SP-48/DKNS/OJK/6/2016*, Jakarta, pp. 6–7, Jun. 01, 2016. [Online]. Available: www.ojk.co.id
- [12] N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. VI, p. 15, 2017.
- [13] V. Oktavianti, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit terhadap Akses Kredit Formal pada UMKM di Surabaya," *J. SAINS DAN SENI ITS*, vol. 6, no. 1, pp. 1–5, 2017.
- [14] M. Kusuma, D. Narulitasari, and Y. A. Nurohman, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya," *Among Makarti*, vol. 14, no. 2, pp. 62–76, 2022, doi: 10.52353/ama.v14i2.210.
- [15] R. Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2017, doi: 10.25139/jaap.v1i1.97.
- [16] N. W. nisa Komaludin ade, "ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI SEBAGAI FAKTOR PENENTU KINERJA OPERASIONAL," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 104–113, 2017, doi: 2477-2275.
- [17] B. Kumalasari and N. A. Haryono, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten

- Bojonegoro,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 7, no. 3, pp. 784–795, 2019.
- [18] R. N. Septiani, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 8, p. 3214, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.
- [19] J. B. Mabula and H. D. Ping, “Financial literacy of SME managers’ on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization,” *Int. J. Adv. Comput. Sci. Appl.*, vol. 9, no. 9, pp. 32–41, 2018, doi: 10.14569/ijacsa.2018.090905.
- [20] B. A. Iqbal and S. Sami, “Role of banks in financial inclusion in India,” *Contaduría y Adm.*, vol. 62, no. 2, pp. 644–656, 2017, doi: 10.1016/j.cya.2017.01.007.
- [21] M. D. Ilarrahmah and S. -, “Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM,” *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 5, no. 1, pp. 51–64, 2021, doi: 10.29408/jpek.v5i1.3327.
- [22] R. W. D. Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. Widya Gama Press, 2012.
- [23] N. N. Wahid, “Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya,” *Ris. Akutansi dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 53–68, 2017.
- [24] D. Priyatno, *Mandiri Belajar Dengan Program SPSS*. Jakarta Selatan: Penerbit Buku Kita, 2009.
- [25] A. Yani Rahayu, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA SURABAYA,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 3, 2017.
- [26] I. P. Y. Wira, “PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA,” *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.uts.ac.id>
- [27] D. Adriani and I. G. B. Wiksuana, “Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 12, p. 6420, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02.
- [28] R. Setyowati, M. D. Rahadhini, and A. E. Sarwono, “Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm,” *J. Ris. Entrep.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.30587/jre.v5i1.3311.
- [29] D. Adriani and I. G. B. Wiksuana, “Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Umkm Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 12, p. 6420, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v07.i12.p02.
- [30] N. N. Wahid, “Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–16, 2018, doi: 10.17509/jaset.v10i1.7880.
- [31] R. Rostikawati and L. Pirmaningsih, “Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terhadap kinerja UMKM,” *Liability*, vol. 1, no. 2, pp. 1–21, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.